

IMPLEMENTASI PROGRAM BTA (BACA TULIS AL QUR'AN) DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL QUR'AN SANTRI

Anis Rofi Hidayah

Universitas Islam Jember
Email: hidayahanisrofi@gmail.com

Fitriyatul Hanifiyah

Universitas Islam Jember
Email: Fitriyah.hanifiyah1986@gmail.com

Fatimatuz zahro'

MTs Darussalam Jenggawah Jember
Email: fatimatuzzahro@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi program BTA di MTS Darussalam jenggawah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian diskriptif melalui 3 aspek manajemen yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Data yang dianalisis dalam penelitian ini berupa narasi transkrip yang dihasilkan melalui wawancara dan dokumentasi melalui 3 tahap analisis yaitu reduksi data, penyajian data, dan triangulasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan dalam program BTA dilakukan oleh penyelenggara untuk menentukan tujuan, membuat rencana jangka pendek dan rencana jangka panjang sebagai tujuan utama dari program BTA dipergunakan agar efektif dan efisien. Pengorganisasian dalam program BTA ini menetapkan struktur organisasi, merumuskan tugas serta menetapkan standar operasional prosedur serta menunjukkan garis kewenangan dan tanggung jawab sesuai dengan posisi. Pelaksanaan program BTA yaitu melaksanakan kegiatan-kegiatan pada tahapan pembudayaan membaca dan menulis Al-Qur'an yaitu tahap pembiasaan yang berisi cara madrasah membiasakan siswa siswi untuk membaca dan membangun lingkungan yang agamis. Evaluasi yang dilakukan dalam pelaksanaan bimbingan BTA di MTS Darussalam adalah penilaian tes yang berupa tes lisan dan tes tulis. Keberhasilan seorang guru dalam mengajar tidak hanya ditentukan dari nilai yang didapat oleh siswa, tetapi juga. Penilaian dengan melihat perilaku dan keaktifan siswa dalammatapelajarantersebut.

Kata Kunci: Penerapan Baca Tulis Al Qur'an, Kemampuan Membaca

PENDAHULUAN

Lembaga pendidikan merupakan salah satu wadah bagi masyarakat untuk belajar dan memperoleh pengetahuan. Bahwasannya pendidikan telah menjadi kebutuhan primer bagi setiap manusia, dalam mempertahankan dan melangsungkan kehidupannya. Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam membentuk generasi penerus bangsa. Maju dan berkembangnya suatu bangsa dilihat dari pendidikannya. Bangsa yang maju adalah yang mampu mencetak generasi unggul dan berakhlakul karimah “Pendidikan merupakan proses perubahan dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.”¹ Dewasa yang dimaksud adalah bukan hanya dewasa secara mental namun dewasa disini juga dapat diartikan sebagai dewasa dalam bidang intelektual dan spiritual.

Dalam kaitannya dengan nilai yang merupakan muatan pendidikan Al Qur’an dijadikan sebagai sumber materi pendidikan, karena pokok pertama pendidikan agama Islam adalah Al Qur’an. “Al Qur’an merupakan bacaan paling sempurna dan mulia karena Al Qur’an di turunkan kepada yang maha bijaksana, maha mulia dan maha sempurna.”² Pemerintahan Indonesia memberikan perhatian yang sangat serius terutama dalam kemampuan Baca Tulis Al Qur’an dikalangan umat Islam dengan mengeluarkan surat keputusan bersama menteri dalam negeri dan menteri agama RI no 128/44 tahun 1982 tentang peningkatan membaca dan menulis Al Qur’an di kalangan umat Islam, intruksi menteri agama no 3 Tahun 1990 tentang pelaksanaan upaya peningkatan membaca Al Qur’an.³

Sejalan dengan aturan tersebut, maka Baca Tulis Al Qur’an menjadi muatan wajib kurikulum pendidikan dasar dan menengah, pemerintah menyebutkan bahwa satuan pendidikan dasar dan menengah harus

¹ Damsar, *Pengantar Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), 8

² Manna Al Qatan, *Pengantar Studi Ilmu Al Qur’an* (Jakarta; Pustaka Al Kautsar, 2011), 14

³ Depdiknas, *Materi Sosialisasi Dan Pelatihan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SMP*, (Jakarta, Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar Menengah, 2007), 73

menempatkan kemampuan baca tulis Al Qur'an sebagai salah satu kompetensi yang akan di capai peserta didik dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam. Pemerintah juga memberikan peluang bagi sekolah, guru, dan peserta didik untuk melakukan inovasi dan improvisasi di sekolah, berkaitan dengan masalah kurikulum, pembelajaran dan lain sebagainya yang tumbuh dari aktifitas, kreatifitas, dan profesionalisme yang dimiliki. Khususnya lembaga pendidikan berbasis Madrasah seperti Madrasah Darussalam ini yang *notabene* nya sebagai penggerak pendidikan Islam. Kemampuan Baca Tulis Al Qur'an di Madrasah dapat mempengaruhi mata pelajaran agama terutama mata pelajaran Al Qur'an Hadist. Namun pada realitanya kesulitan baca tulis Al Qur'an di Madrasah Tsanawiyah masih di jumpai, masalah ini di pengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya kurangnya minat mempelajari Al Qur'an, Al Qur'an di anggap sebagai ilmu kuno dan kurang menarik untuk di pelajari, pengaruh teknologi yang melenakan kehidupan dan pemikiran siswa, kurangnya perhatian orang tua terhadap pendidikan Al Qur'an karena lebih mengutamakan pendidikan umum.

Pentingnya kemampuan membaca Al Qur'an dengan tartil tertuang dalam firman Allah QS Muzammil ayat 4, sebagai berikut:

نُحْمَدُكَ يَا رَبَّنَا
 لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يَكُنْ لَهَا كَفُّوا
 صَمٌّ وَكُنْتُمْ بُرُودًا
 عَالَمِينَ
 وَتَلَا الْقُرْآنَ
 حَلًا حَلًا
 وَتَلَا الْقُرْآنَ
 حَلًا حَلًا

*bangunlah (untuk salat) pada malam hari, kecuali sebagian kecil, (yaitu) seperduanya, kurang sedikit dari itu, atau lebih dari (seperdua) itu. Bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan.*⁴

Berdasarkan ayat diatas Allah memerintahkan membaca Al Qur'an secara perlahan-lahan sebab itu membantu memahami dan merenungi artinya, selain itu membaca Al Qur'an sesuai dengan ilmu tajwid serta mengindahkan suara ketika membaca Al Qur'an merupakan sunnah yang dicontohkan oleh Nabi SAW.⁵

⁴ Departemen Agama RI, Al Qur'an dan Terjemahannya, (Bandung Diponegoro, 2009), 574

⁵ Al-Imam Abul Fida Isma'il Ibnu Katsir ad-Dimasyqi, Terjemah Tafsir Ibnu Katsir Juz 29, (Bandung: Sinar Baru al-Gensindo, 2002), 77

Berdasarkan observasi peneliti, input siswa pada Madrasah Darussalam sangat beragam. Terdapat sekitar 60% siswa yang memiliki tingkat kemampuan membaca dibawah yang seharusnya. Hal ini membuat perlunya pemberlakuan pembelajaran Baca Tulis Al Qur'an karena masih banyak siswa MTS Darussalam yang belum dapat membaca dan menulis Al Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah, karena idealnya siswa MTS Darussalam hendaknya telah mampu membaca dan menulis Al Qur'an dengan baik dan benar karena telah di ajarkan jenjang sebelumnya.⁶

Berdasarkan masalah diatas maka perlu untuk meneliti tentang implementasi program bimbingan baca tulis al Qur'an dalam meningkatkan kemampuan membaca al Qur'an santri di di Madrasah Tsanawiyah Darussalam.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitiannya adalah penelitian lapangan, penelitian lapangan yaitu penelitian terjun langsung ke lapangan untuk mengadakan pengamatan langsung tentang implementasi program BTA di MTS Darussalam. Penelitian kualitatif menurut Sugiyono adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah sebagai lawannya eksperimen dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, tehnik pengumpulan dengan triangulasi atau gabungan, analisis data yang bersifat induktif atau kualitatif dan hasil penelitian ini lebih menekankan makna dari generalisasi.⁷

KAJIAN TEORI

Program merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan bukan hanya satu kali tetapi berkesinambungan. Pelaksanaan program selalu terjadi didalam

⁶ Wawancara Kepala Madrasah pada tanggal 25 mei 2021 di Mts Darussalam

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Al Fabela, 2014), 10

sebuah organisasi yang artinya harus melibatkan sekelompok orang.⁸ Ada tiga pengertian penting yang perlu ditekankan dalam menentukan program yaitu sebagai berikut:

- a) Realisasi atau implementasi suatu kebijakan
- b) Terjadi dalam waktu relative lama dan bukan kegiatan tunggal tetapi jamak seraf berkesinambungan.
- c) Terjadi dalam organisasi yang melibatkan sekelompok orang.

Program juga dapat diartikan sebagai sebuah sistem. Sedangkan sistem adalah suatu kesatuan dari beberapa bagian atau komponen program yang memiliki keterkaitan dan bekerjasama dengan yang lainnya untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan dalam sistem. Dengan demikian, program terdiri dari komponen- komponen yang saling berkaitan dan saling menunjang dalam rangka mencapai suatu tujuan.⁹

1. Pengertian Program BTA

Untuk pengertian Baca Tulis, baca tulis bararti membaca yakni melihat tulisan dan mengerti atau melisankan apa yang tertulis itu dan tulis adalah membuat huruf angka dan sebagainya dengan menggunakan pena. Adapun pengertian dari Al Qur'an adalah kalam Allah SWT yang merupakan mukjizat yang di wahyukan kepada Nabi Muhammad SAW yang di tulis pada mushaf dan diriwayatkan dengan mutawatir dan yang membacanya adalah ibadah. Jadi yang dimaksud dengan kegiatan pembelajaran Baca Tulis Al Qur'an adalah aturan- aturan yang telah ditetapkan seperti makhorijul huruf, panjang, pendek, kaidah tajwid dan ghorib sehingga tidak terajdi perubahan makna.¹⁰BTA adalah pendidikan untuk Baca dan menulis Al Qur'an dikalangan anak- anak seacara umum, BTA bertujuan dalam rangka untuk menyiapkan anak- anak didiknya menjadi generasi Qur'ani yaitu komitmen dan menjadikan Al Qur'an sebagai pandangan hidup sehari- hari.

⁸ Suharismi Arikunto Dan Cipi Safrudin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007) , 3

⁹ Ibid 4

¹⁰ Hery Nur Aly,(Ilmu Pendidikan Islam, 2002) , 32

2. Materi Program BTA

Untuk memberikan hasil yang baik dalam pendidikan maka materi pembelajaran merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung keberhasilan peserta didik dan sesuai dengan tujuannya maka materi pembelajaran BTA dibedakan menjadi dua, yaitu materi pokok dan materi tambahan. Yang di maksud dengan materi pokok adalah materi yang harus dikuasai benar oleh peserta didik. Peserta didik yang sudah memiliki kemampuan dasar dalam membaca dan menulis dapat mempergunakan Al Qur'an sebagai materi pokoknya. Sedangkan siswa yang belum bisa membaca Al Qur'an maka mereka harus menggunakan buku- buku khusus sebagai materi pokok. Sedaangkan materi pokok dalam program BTA di MTS Darussalam adalah belajar membaca Al Qur'an dengan mempergunakan buku alimna jilid 1-6 dan apabila telah selesai lulus maka dilanjutkan dengan tadarus Al Qur'an. Materi penunjang tambahan , yang dimaksud dengan materi tambahan adalah materi-materi yang penting dan harus dikuasai oleh siswa yaiatu sebagai berikut:

a) Ilmu Tajwid

Ilmu pengetahuan yang menjelaskan cara membaca Al qur'an dengan baik dan benar menurut makhrajnya, panjang pendeknya, tebal tipisnya, berdengung atau tidaknya, irama dan nadanya serta titik komanya sesuai dengan yang telah diajarkan oleh Rasuluallah SAW kepada para sahabatnya dengan baik dan benar.

b) Hafalan

Materi hafalan ini meliputi surat- surat pendek, ayat-ayat pilihan dan bacaan dalam salat. Dari materi ini nantinya dapat digunakan peserta didik dalam kehidupan sehari- hari.

c) Menulis Huruf Al qur'an

Untuk menulis siswa perlu di perkenalkan terlebih dahulu dengan huruf-huruf hijaiyah, kemudian siswa diperintahkan untuk menulisnya. Bentuk- bentuk tulisan dalam Al qur'an dibagi menjadi:

1. Bentuk tunggal, tidak dapat bersambung dari kanan dan kiri

2. Bentuk akhir, dapat bersambung dari kanan saja terletak diakhir rangkaian
 3. Bentuk awal, dapat bersambung kekiri saja, terletak diawal rangkaian
 4. Bentuk tengah, dapat bersambung kekanan dan kekiri, terletak ditengah- tengah rangkaian
3. Baca Tulis Al qur'an
- a. Membaca

Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berfikir, psikolinguistik dan metakognitif. Sebagai proses visual membaca merupakan proses penerjemahan simbol tulis(huruf) kedalam kata- kata lisan. Sebagai proses berfikir, membaca mencakup aktifitas pengenalan kita, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis dan pemahaman kreatif.¹¹

Dalam hal ini membaca tulisan seseorang harus mengenal terlebih dahulu lambang- lambang yang akan di bacanya yaitu dalam bentuk huruf- huruf. Huruf sebagai suatu lambang bunyi dalam suatu bahasa memiliki sistem karena pembaca dalam strukturnya menurut kaidah- kaidah tertentu. Setiap huruf sebagai suatu lambang dalam pengajarannya atau pelafalannya juga menurut kaidah-kaidah tertentu.¹² Menurut Allen dan Vallete bagi seorang pemula membaca berarti mengenal simbol dari sebuah bahasa. Pemahaman bacaan secara bertahap akan dikuasai setelah tahap pengenalan simbol- simbol cetak dikuasai oleh pembaca.¹³

- b. Menulis

¹¹ Farida Rahmi, *Pengajar Membaca Di Sekolah Dasar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 2

¹² Maidir Harun dan Munawaroh, *Kemampuan Baca Tulis Al Qur'an Siswa SMA* (Jakarta: Departemen Agama RI Litbang Lektur Keagamaan), 8

¹³ Sri Ningsih dkk, *Bahasa Indonesia Untuk Mahasiswa* (Yogyakarta: CV. Andi Offset 2007), 194

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Menulis merupakan suatu kegiatan produktif dan ekspresif, dalam kegiatan menulis penulis harus terampil memanfaatkan struktur bahasa dan kosakata. Menulis selain digunakan sebagai alat komunikasi menulis juga melatih seseorang untuk berfikir kritis dan mempertajam pola pikir dalam menyelesaikan sesuatu permasalahan, selanjutnya tulisan dibuat dengan berbagai tujuan misalnya, mahasiswa membuat makalah karena ada tugas seperti novel, komik dan sejenisnya. Bahkan tulisan juga bisa mempengaruhi orang lain di samping sebagai alat penyampaian informasi. Selama prose menulis, seseorang perlu serangkaian aktifitas yang melibatkan beberapa fase, fase fase tersebut yaitu pramenulis (persiapan), penulisan (pengembangan isi karangan) dan pasca menulis (telaah atau revisi).

c. Al Qur'an

Pengertian Al Qur'an

Al Qur'an adalah kalam Allah SWT yang merupakan mukjizat yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW yang ditulis pada mushaf dan diriwayatkan secara mutawatir dan membaca adalah ibadah, Al Qur'an biasanya dikenalkan dengan dua cara yaitu pengenalan etimologi (bahasa) dan pengenalan terminologi(istilah).¹⁴

d. Macam – macam Metode Pembelajaran Al Qur'an

Dalam mengajarkan baca tulis Al Qur'an harus menggunakan metode yang tepat akan menjamin tercapainya tingkat keberhasilan yang lebih tinggi dan merata bagi peserta didik. Metode - metode pembelajaran Baca Tulis Al Qur'an telah banyak berkembang di Indonesia sejak lama. Dalam pembelajaran dan menulis Al Qur'an

¹⁴ Ahmad Syam Madyan, *Peta Pembelajaran Al Qur'an* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2008), 35

dikenalkan dengan berbagai metode, antara lain metode Ummi, Qira'ati, Allimna dan metode- metode lainnya.

1) Metode Ummi

Metode Ummi adalah salah satu metode membaca Al Qur'an yang langsung memaksukkan dan mempraktikkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah tajwid. Tujuan metode Ummi adalah untuk memenuhi kebutuhan bagi sekolah- sekolah atau lembaga dalam pengelolaan sistem pembelajaran Al Qur'an yang secara manajemen mampu mmeberikan jaminan bahwa setiap siswa yang lulus sekolah mereka dipastikan dapat membaca Al Qur'an dengan tartil.¹⁵

2) Metode Qira'ati

Metode Qira'ati yang terdiri dari 6 jilid ini menawarkan pengajaran yang sistematis dan mendetail. Metode ini disusun agar dapat mungkin mudah dipelajari dan digemari peserta didik, dengan orientasi bacaan tartil. Cara pengajarannya adalah dengan mujawwad murattal (mengajarkan tajwid dan cara baca tartil)¹⁶

3) Metode Allimna

Pengurus cabang LP Ma,arif Jember Jawa Timur membuat metode belajar mengaji yaitu Metode pembelajaran Al qur'an yang di beri nama Allimna yang merupakan kalimat do'a yang biasa di ucapkan oleh para ulama" salaf dalam untaian doa"- do'anya agar kalimat do'a ini dapat tertanam sejak dini pada bibir dan hati anak-anak didik dan selalu terucap ketika mereka belajar dengan metode ini tabarukan pada do'a ulama" salaf, dibelakang kalimat Allimna yaitu "Maayanfa'una".

¹⁵ Afdal, *implementasi metode ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al qur'an*, Tahun Ajaran 2015/ 2016 dalam <https://www.academi.edu>, diakses 2 juni 2021

¹⁶ Dahlan Zarkasi, *Implementasi Metode Qiroati*, 1990 dalam [Https://Www.NU.On.Id](https://Www.NU.On.Id) di Akses 2 Juni 2021

Menurut penyusun kiai Muhammad Junaidi, Metode yang digunakan dibuat menyenangkan sehingga tidak membuat bosan para peserta didik serta lebih cepat dalam memahaminya. Selain itu contoh- contoh bacaan untuk mempraktikkan tajwid dan makhorijul huruf di nukilkan dari ayat- ayat Al Qur'an yang notabenehnya adalah dalil- dalil tentang Ahlusunnah Waljamaah. Metode Pembelajaran Allimna terdiri dari 6 jilid dan Materi Tambahan, berikut penjelasannya:

a. Allimna JILID 1

Secara garis besar Allimna Jilid 1 mempelajari tentang pengenalan huruf abjad arab dari sisi bunyi maupun tulisannya, bunyi berarti makhrajnya, tulisan berarti bentuk hurufnya.

b. Allimna JILID 2

Secara garis besar pokok bahasan di Jilid 2 adalah:

1. Pengenalan nama dan fungsi harakat (tanda baca) fathah bersuara " a" kasroh bersuara " i " dan dummah bersuara " u" juga menjelaskan tentang huruf yang mati atau bertanda sukun.
2. Pengenalan fathah tanwin, kasroh tanwin, dan dummah tanwin
3. Pengenalan fathah berdiri atau fathah panjang
4. Pengenalan kasroh diikuti ya" sukun dan dummah diikuti wawu sukun.

c. Allimna JILID 3

Secara garis besar pokok bahasan di Jilid 3 adalah:

1. Pengenalan tanda tasydid
2. Penjelasan tentang AL (ل)
3. Mempertegas kembali huruf- huruf yang di anggap sulit oleh anak, contoh bacaan antara hamzah (ء) dan „Ain (ع) dan lain- lain.

d. Allimna JILID 4

Secara garis besar pokok bahasan di Jilid 4 adalah:

1. Menjelaskan tentang bacaan Ghunnah Musyaddadah
2. Pengenalan Hukum- hukum huruf seperti bacaan Idhar Halqi, Idghom, dan Ikhfa“ Haqiqi
3. Pengenalan bacaan panjang (Mad)
4. Pengenalan Lam Jalalah atau lafad Allah

e. Allimna JILID 5

Pokok bahasan jilid 5 adalah:

1. Menjelaskan tentang cara berhenti (Waqaf)
2. Pengenalan hukum bacaan Idghom Mutajanisain, Idghom Mutaqoribain dan Idghom Mutamasilain
3. Pengenalan bacaan Qalqolah
4. Pengenalan hukum Ro“
5. Dasar- dasar aqidah, dalil- dalil yang menjadi landasan amaliah Ahlusunnah Waljamaah

f. Allimna JILID 6

Secara garis besar pokok bahasan di Jilid 6 adalah:

1. Menjelaskan tentang tanda baca Waqaf dan Wasal
2. Menjelaskan tentang hukum membaca basmalah dan ta“awudz
3. Menjelaskan bacaan- bacaan Ghorib

g. Materi Tambahan Metode Pembelajaran Allimna adalah:

1. Hafalan Tajwid, yaitu hukum bacaan dari hukum Nun sukun sampai hukum Mad
2. Hafalan Surat- surat pendek, dari Surat Adduha sampai Surat Annas
3. Hafalan do“a Harian, dari Do“a akan tidur, bangun tidur dan lain- lain

4. Hafalan bacaan Sholat dari Niat Sholat sampai Bacaan Salam.¹⁷

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

a. Perencanaan Program Baca Tulis Al Qur'an

Perencanaan program BTA pada Madrasah Darussalam meliputi kegiatan-kegiatan berikut ini:

- 1) Penerimaan Siswa Baru

Kegiatan penerimaan siswa baru dilakukan dengan mengadakan tes wawancara yang mana didalamnya ada tes membaca Al Qur'an. Berdasarkan tes membaca Al Qur'an tersebut diperoleh data tentang kemampuan awal siswa dalam membaca Al Qur'an.¹⁸

- 2) Penerimaan/penunjukan Guru BTA

Penunjukan Guru BTA berdasarkan syarat dan kriteria yang ditetapkan oleh pimpinan madrasah. Syarat seorang guru dapat mengajar program BTA adalah sebagai berikut:

- a) Telah mengajar di Madrasah minimal 1 tahun;
- b) Memiliki sertifikat pelatihan cara mengajar „Allimna;
- c) Lulus ujian tashih Al Qur'an;
- d) Berkomitmen mengajar dengan sepenuh hati sesuai jadwal yang ditentukan.¹⁹

- 3) Rapat Persiapan

Rapat persiapan dilakukan oleh guru BTA bersama pimpinan madrasah. Dalam rapat dibahas tentang program masing-masing kelompok, waktu pelaksanaan, tempat pelaksanaan, dan pembagian tugas guru.²⁰

- 4) Penyusunan Program

Penyusunan program dilakukan oleh guru pada setiap kelompok. Perencanaan program meliputi rencana jangka pendek dan jangka

¹⁷ Muhammad Junaidi Al Hafidz, *Implementasi Metode Allimna*, <https://www.nu.on.id> di Akses 2 Juni 2021

¹⁸ Wawancara dengan Waka Kurikulum, Abdul Hamid, 18 Januari 2022.

¹⁹ Wawancara dengan Kepala MTs Darussalam, Abdurrahman, 20 Januari 2022.

²⁰ Wawancara dengan Guru BTA Kelas VII, Isna Lutfia, 22 Januari 2022.

panjang. Rencana jangka pendek meliputi tujuan pembelajaran dalam 1 tahun, sedangkan rencana jangka pendek meliputi tujuan pembelajaran dalam 1 minggu.²¹

b. Pelaksanaan Pembelajaran Baca Tulis Al Qur'an di MTS Darussalam

Pelaksanaan pembelajaran Baca Tulis Al Qur'an di MTS Darussalam dilaksanakan setiap hari di luar jam pelajaran pada pukul 07.00-07.55, ustad atau pembimbingnya di ambil dari ustadz dan ustadzah TPQ Darussalam yang sudah faham dalam metode yang akan di sampaikan yaitu metode Allimna, dan ustad atau pembimbingnya pun juga harus melalui tahap tashih untuk melaksanakan pembelajaran pada peserta didik.²²

Proses pelaksanaan Baca Tulis Al Qur'an ini di selenggarakan berdasarkan kelompok dan pengelompokkannya melalui tahapan tes baca jilid kemudian hal itu bisa di lihat dari tingkat kemampuan membaca dan menulis Al Qur'an, dalam pembelajaran ini di buat 3 kelompok, di antaranya kelompok A, kelompok yang masih belum bisa huruf hijaiyah (jilid 1-3), kelompok B adalah kelompok yang sudah bisa huruf hijiyah (jilid 4-5), kelompok C adalah kelompok yang sudah bisa baca Al qur'an dan yang akan melaksanakan tashih (jilid 6 yang memuat materi tajwid dan ghorib, di dampingi dengan Al Qur'an).

Pelaksanaan program ini menggunakan cara klasikal dan individual, yaitu dengan cara membaca bersama kemudian membaca satu persatu dari halaman masing- masing, karena hal ini lah yang merupakan pembelajran yang efektif dalam pembelajaran Al Qur'an. Menurut kepala sekolah Sucipto bahwa sebelum pembelajaran BTA ini di kondisikan seperti hal di atas banyak peserta didik yang belum sama sekali bisa membaca ataupun menulis Al qur'an dan hal ini yang menggugah keluarga besar MTS Darussalam untuk mencari jalan keluar dalam persoalan tersebut.²³

c. Evaluasi Pembelajaran Baca Tulis Al Qur'an

²¹ Wawancara dengan Guru BTA Kelas VIII, Husna, 22 Januari 2022.

²² Wawancara dengan Waka Kurikulum, Abdul Hamid, 23 Januari 2022.

²³ Observasi Kegiatan BTA, 23 Januari 2022.

Tujuan evaluasi pembelajaran yang di adakan di MTS Darussalam adalah untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik memahami apa yang di ajarkan oleh pendidik. Evaluasi pembelajaran Al Qur'an ini pada dasarnya sama dengan sekolah lainnya yaitu menggunakan tes lisan dan tes tulis. Nilai tes lisan ini meliputi fasahah tartil, tajwid dan ghoribnya, untuk tes tulis yang di nilai di lihat dari kerapian. Evaluasi pembelajaran yang di lakukan kepada peserta didik tentu terdapat penyesuaian- penyesuaian yang di lakukan mereka, seperti penyesuaian waktu dan pendekatan individu. Penyesuaian waktu artinya pendidik perlu memberikan toleransi waktu pada peserta didik yang mengalami kesulitan membaca dan menulis dalam melakukan evaluasi tersebut. Sedangkan pendekatan individu yang di lakukan dalam evaluasi misalnya pendidik membantu peserta didik yang kurang bisa membaca dan menulis Al Qur'an yang di maksud dalam evaluasi tersebut. Pendidik harus berkeliling mengamati dan membantu peserta didik dalam evaluasi pembelajaran agar proses evaluasi berajalan dengan baik.

Selain sebagai alat ukur sejauh mana peserta didik memahami apa yang di sampaikan oleh pendidik, selanjutnya nilai peserta didik akan menjadi tolak ukur bagi pendidik dalam pengambilan keputusan dalam`pendidik untuk menyusun konsep pembelajaran berikutnya.²⁴

KESIMPULAN

Setelah peneliti memperoleh berbagai sumber data dan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, maka peneliti akan memaparkan analisis data yang di peroleh. Agar lebih jelas dan dapat di pertanggungjawabkan secara teoritis. Sesuai dengan teknik analisa data yang peneliti gunakan yaitu teknik analisa deskriptif kualitatif. Program kegiatan Baca Tulis Al Qur'an merupakan program yang sama dengan pembelajaran lain yaitu butuh adanya perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.

²⁴ Wawancara dengan Waka Kurikulum, Abdul Hamid, 23 Januari 2022.

1. perencanaan programnya meliputi penerimaan siswa baru, rapat/pembinaan, merekrut guru BTA, dan penyusunan program.
2. pelaksanaan program BTA di MTS Darussalam di laksanakan dalam luar jam pelajaran untuk memaksimalkan hasil pembelajaran. Pelaksanaan program ini di bimbing oleh guru dari TPQ Darussalaam dengan menggunakan metode Allimna sebagai buku pendamping, dan teknik pelaksanaanya menggunakan klasikal dan individual. Dalam program BTA ini terdapat kendala bagi peserta didik yang masih belum bisa sama sekali baca huruf hijiyah di karenakan belum pernah sekolah TPQ dan hal ini yang membuat lama dalam pemahaman materi.

Evaluasi dalam program ini adalah sebagai tolak ukur untuk melihat kemampuan peserta didik dalam pembelajaran program BTA. Untuk mengetahui hasil dari program BTA tersebut guru/ pembimbing setiap satu pekan sekali harus mengadakan evaluasi atau pembenahan dalam program. Evaluasi untuk pesrta didik dalam program BTA ini menggunakan ujian tes lisan(membaca jilid atau Al Qur'an) dan tes tulis. Dalam hal ini untuk mengetahui keberhasilan guru dan peserta didik dalam pembelajaran BTA

DAFTAR RUJUKAN

- Afdal, *Implementasi Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an Tahun Ajaran 2015/2016* dalam <https://www.academi.edu>
- Ahmad Syam Madyan, 2008, *Peta Pembelajaran Al Qur'an*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Badan Wakaf Universitas Islam Indonesia, *Al Qur'an Dan Tafsir*, Yogyakarta: PT Dana Bhakti Wakaf
- Basrori Dan Suwandi, 2008, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta
- Dahlan Zarkasi, *Implementasi Metode Qiraati*, dalam <https://www.nu.on.id>
- Damsar, 2011, *Pengantar Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Departemen Agama RI, 2009, *Al Qur'an Dan Terjemahan*, Bandung Di Ponegoro
- Depdiknas, 2007, *Materi Dan Sosialisasi Dan Pelatihan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan(KTSP) SMP*, Jakarta Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar Menengah
- Endah Kusumaningsih, 2016, *Pengaruh Program Baca Tulis Al Qur'an Terhadap Pencapaian Kompetensi Pembelajaran Al Qur'an Hadist*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga
- Farida Rahmi, 2018, *Pengajar Membaca Di Sekolah Dasar*, Jakarta: PT, Bumi Aksara
- Farida Rahmi, 2018, *Pengajar Membaca Di Sekolah Dasar*, Jakarta: Bumi Aksara
- Hadari Nawawi, 2007, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada University
- Henry Guntur Tarigan, 2008, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Bahasa*, Bandung: Angkasa

Hery Nur Aly, 2002 Ilmu Pendidikan Islam

Lexi J Meleong, 2006, Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Maidir Harun Dan Munawaroh, Kemampuan Baca Al Qur'an Siswa SMA, Jakarta Departemen Agama RI Litbang Lektur Keagamaan

Manna Al Qatan, 2011, Pengantar Studi Ilmu Al Qur'an, Jakarta: Pustaka Al Kautsar

Mansur, Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam, 2011, Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Mohamad Fauzil Adhim, 2004, Membuat Anak Gila Membaca, Bandung: PT Mizan Pustaka

Muhammad Junaidi Al Hafidz, Implementasi Metode Allimna Dalam <https://www.nu.on.id>

Munzir Hitam, 2012, Pengantar Study Al Qur'an, Yogyakarta: PT Printing Cemerlang

Nashrul Haqqi Firmansyah, 2016 Tesis: Upaya Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan, Di SD Sekota Salatiga

Sri Ningsih Dkk, 2007, Bahasa Indonesia Untuk Mahasiswa, Yogyakarta: CV.Andi Offset

Sugiono, 2014, Metode Penelitian Kualitatif bandung: PT Al fabeta

Suharismi Arikunto Dan Cepi Safrudin Abdul Jabar, 2007, Evaluasi Program Pendidikan, Jakarta Bumi Aksara

Syueb Kurdi, Abdul Azis, 2012, Baca Tulis Al Qur'an, Yogyakarta: Cv Budi Utama